

SISTEM INFORMASI IDM (INDEKS DESA MEMBANGUN) BERBASIS WEB DI DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN DESA (PMD) KABUPATEN PELALAWAN

Gyan Abiyoga Syahdan¹⁾, Rudiyanto²⁾, Fayyadh El Ahnof³⁾, Hamdi Agustin⁴⁾

INFO ARTIKEL

Penulis:

¹Mahasiswa Program Magister Manajemen, Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia

²Mahasiswa Program Magister Manajemen, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

³Mahasiswa Program Magister Manajemen, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

⁴Dosen Program Magister Manajemen, Universitas Islam Riau, Pekanbaru Indonesia

*E-mail:

hamdiagustin@eco.uir.ac.id

Akses online:

(kosongkan)

E-mail:

<https://journal.uir.ac.id/index.php/kiat>

Di bawah lisensi:

Creative Commons Attribute-ShareAlike 4.0 International Licence

ABSTRAK

Indeks Desa Membangun (IDM) adalah inisiatif pemerintah untuk mengukur perkembangan dan kemandirian desa melalui tiga komponen utama: Ketahanan Sosial, Ekonomi, dan Ekologi. IDM mengklasifikasikan desa dalam lima kategori: Sangat Tertinggal, Tertinggal, Berkembang, Maju, dan Mandiri. Proses pengumpulan data dilakukan secara digital, melibatkan berbagai pihak, dan mendukung efisiensi serta akurasi. Hasil IDM digunakan untuk perencanaan pembangunan desa, alokasi Dana Desa, dan kebijakan yang lebih efektif. Sistem ini diharapkan meningkatkan kemandirian desa, pemerataan pembangunan, serta membantu pengambilan keputusan berbasis data untuk kesejahteraan masyarakat desa.

The Village Development Index (IDM) is a government initiative to measure the development and independence of villages through three main components: Social, Economic, and Ecological Resilience. IDM classifies villages into five categories: Very Disadvantaged, Disadvantaged, Developing, Advanced, and Independent. Data collection is done digitally, involving various stakeholders, and supports efficiency and accuracy. IDM results are used for village development planning, allocation of Village Funds, and more effective policies. This system is expected to enhance village independence, promote equitable development, and assist data-driven decision-making for the welfare of rural communities.

Katakunci: Indeks Desa Membangun (IDM), Sistem Informasi Manajemen, perancangan sistem

1. Pendahuluan

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, pemerintah Indonesia telah mengembangkan berbagai program dan kebijakan yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dan mempercepat pembangunan di daerah pedesaan. Salah satu inisiatif penting adalah Indeks Desa Membangun (IDM), yang berfungsi sebagai alat ukur untuk menilai perkembangan dan potensi desa di seluruh wilayah Indonesia.

Kabupaten Pelalawan, sebagai bagian dari upaya nasional tersebut, berkomitmen untuk mengimplementasikan sistem yang efisien dan efektif dalam pengumpulan serta pengolahan data desa. Oleh karena itu, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (PMD) Kabupaten Pelalawan memperkenalkan Sistem Informasi IDM berbasis web. Sistem ini dirancang

untuk memfasilitasi pengumpulan data secara real-time, memberikan analisis yang mendalam, serta menyajikan informasi yang transparan dan akuntabel kepada seluruh pemangku kepentingan.

Dengan adanya sistem ini, diharapkan Dinas PMD dapat mengambil keputusan yang lebih tepat terkait program-program pemberdayaan masyarakat, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan. Sistem Informasi IDM ini tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur, tetapi juga sebagai platform yang mendukung kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat dalam mencapai tujuan pembangunan desa yang berkelanjutan.

Melalui laporan ini, akan dijelaskan secara rinci mengenai tujuan, fitur, teknologi yang digunakan, serta implementasi dari Sistem Informasi

IDM di Kabupaten Pelalawan. Diharapkan, informasi ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pentingnya sistem ini dalam mendukung pembangunan desa.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka ada suatu permasalahan dalam penelitian ini, yaitu: Bagaimana cara mendapatkan data desa atau nilai peringkisan desa yang akurat dan cepat dengan aplikasi IDM. Kemudian Tujuan dari Penelitian ini yaitu untuk membuat aplikasi IDM (indeks desa membangun) dan mempermudah pekerjaan karyawan di dinas PMD yang bersangkutan.

2. Telaah Pustaka

2.1. Konsep Indeks Desa Membangun (IDM)

Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi, IDM mengklasifikasikan desa ke dalam lima kategori berdasarkan indikator sosial, ekonomi, dan ekologi. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi desa dan membantu dalam perencanaan pembangunan yang lebih efektif.

Secara umum Pedoman Indeks Desa Membangun (IDM) disusun untuk memberikan panduan kepada pemerintah pusat, daerah, dan Desa dalam memanfaatkan data dan informasi Indeks Desa Membangun sebagai salah satu basis dalam proses perencanaan, pelaksanaan, serta pemantauan dan evaluasi pembangunan Desa Dengan nilai rata trata indeks desa membangun di tertapkan dengan ambang batas sebagai berikut: 1. Desa Sangat Tertinggal: 0,4907 2. Desa Tertinggal : > 0,497 s.d < 0,5989 3. Desa Berkembang : >0,5989 s.d < 0,7072 4. Desa Maju : >0,7072 s.d < 0,8155 5. Desa Mandiri : >0,8155.

Dalam penjelasan pemendesa nomor 2 tahun 2016, memberikan kerangka pemikiran tentang pencapaian sasaran pembangunan desa sebagaimana yang ada dalam dokumen rencana pembangunan jangka menengah nasional 2015-2019, penyusunan indeks desa membangun dimaksudkan untuk menyediakan ukuran yang mampu melihat posisi dan status desa serta arah tingkat kemajuan dan kemandirian desa. IDMantara lain untuk: d. Menjadi instrumen dalam menempatkan status desa dan menilai tingkat kemajuan dan kemandirian desa. e. Menjadi bahan penyusunan target lokasi berbasis desa. f. Menjadi instrumen koordinasi dena K/L, pemerintah derah dan desa, serta lembaga lain. Melalui indeks desa membangun status kemajuan dan

kemandirian desa tergambar dengan status desa mandiri (Moh. Hudi Setyobakti, 2017: 2, 3).

Landasan hokum

- 1) Undang Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- 2) Peraturan Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2016 tentang Indeks Desa Membangun.
- 3) Peraturan Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2021 tentang Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa tahun 2021.

2.2. Pentingnya Sistem Informasi dalam Pembangunan Desa

Sistem informasi memainkan peran penting dalam pengumpulan dan pengolahan data desa. Menurut Wibowo (2018), penggunaan teknologi informasi dalam pengelolaan data desa dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan. Sistem informasi yang baik dapat mendukung transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa.

2.3. Kendala dalam Implementasi Sistem Informasi

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa terdapat berbagai kendala dalam implementasi sistem informasi di tingkat desa. Menurut Sari dan Prabowo (2020), kendala tersebut meliputi kurangnya pemahaman teknologi di kalangan perangkat desa, keterbatasan infrastruktur, serta masalah komunikasi antara pemangku kepentingan. Hal ini dapat menghambat efektivitas penggunaan IDM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

2.4. Peran Pemangku Kepentingan

Partisipasi pemangku kepentingan sangat penting dalam keberhasilan implementasi IDM. Menurut Rahman (2019), kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga swadaya masyarakat dapat memperkuat dukungan terhadap program-program pembangunan desa. Keterlibatan aktif dari semua pihak dapat membantu mengidentifikasi kendala dan mencari solusi yang tepat.

2.5. Teori dan Model yang Relevan

Model Sistem Informasi Manajemen (SIM) dapat digunakan untuk memahami bagaimana informasi dikumpulkan dan digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Menurut Laudon dan Laudon (2016), sistem informasi yang efektif harus memiliki tiga komponen utama: teknologi, proses, dan orang. Ketiga komponen ini harus berjalan sinergis untuk mendukung implementasi yang sukses.

3. Metode Penelitian

3.1. Pendekatan Penelitian

Kualitatif: Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam kendala yang dihadapi dalam implementasi IDM. Kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman, pandangan, dan persepsi para pemangku kepentingan.

3.2. Desain Penelitian

Studi Kasus: Fokus pada beberapa desa yang telah menerapkan IDM untuk mengidentifikasi kendala spesifik yang dihadapi. Pendekatan ini memungkinkan analisis mendalam di konteks yang nyata.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara Mendalam: Melakukan wawancara dengan kepala desa, perangkat desa, pendamping lokal, dan pihak terkait lainnya untuk menggali informasi mengenai kendala yang dihadapi.
2. Focus Group Discussion (FGD): Mengumpulkan pemangku kepentingan dalam diskusi kelompok untuk mendiskusikan kendala dan solusi dalam implementasi IDM.
3. Observasi: Melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk memahami konteks dan tantangan yang mungkin tidak terungkap dalam wawancara.

3.4. Analisis Data

1. Analisis Tematik: Mengidentifikasi tema-tema yang muncul dari wawancara dan FGD. Data akan dikategorikan berdasarkan jenis kendala (misalnya, teknis, sosial, ekonomi, kebijakan)
2. Triangulasi: Menggunakan lebih dari satu metode pengumpulan data (wawancara, FGD, observasi) untuk memvalidasi temuan dan memastikan keakuratan informasi.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1. Hasil Penelitian

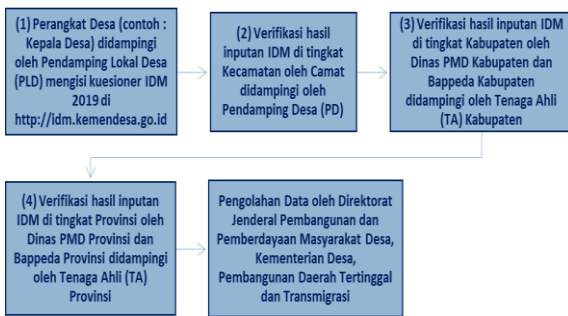
Dalam proses pelaksanaan Indeks Desa Membangun (IDM) ini banyak pihak yang ikut terlibat agar proses ini bisa berjalan dengan baik dan tepat sasaran. Proses pelaksanaan IDM ini adalah memakai Software, hal ini dapat memaksimalkan penggunaan bandwidth secara penuh, sehingga IDM ini bisa meningkatkan kecepatan download sampai 5x lipat. selain itu IDM juga mampu memulihkan dan melanjutkan unduhan yang terputus karena koneksi yang bermasalah ataupun saat listrik mati. Oleh karena itu banyak pihak yang terlibat dalam proses IDM ini, antara lain :

1. Kepala Desa
2. Perangkat Desa (Operator)
3. Camat
4. Pendamping Lokal Desa mendampingi Perangkat Desa di Seluruh Indonesia
5. Pendamping Desa Mendampingi Kecamatan sebagai Verifikator
6. TA Kabupaten Mendampingi Dinas PMD dan Bappeda pada Level Pemerintah Kabupaten Sebagai Verifikator
7. TA Provinsi Mendampingi Dinas PMD dan Bappeda pada Level Pemerintah Provinsi Sebagai Verifikator

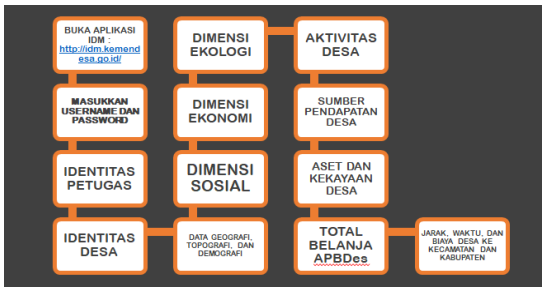
Ditjen PPMD dan Pusdatin pada Level Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi melakukan Validasi Data dengan Penetapan SK Dirjen PPMD. Indeks Desa Membangun (IDM) adalah prakarsa pemerintah dalam upaya mengukur status perkembangan desa sebagai bahan menyusun rekomendasi kebijakan yang diperlukan. Indeks Desa Membangun (IDM) merupakan indeks komposit yang dibentuk dari tiga indeks, yaitu Indeks Ketahanan Sosial (IKS), Indeks Ketahanan Ekonomi (IKE), dan Indeks Ketahanan Ekologi/Lingkungan (IKL). Kebijakan dan aktivitas pembangunan dan pemberdayaan

masyarakat Desa harus menghasilkan pemerataan dan keadilan, didasarkan dan memperkuat nilai-nilai lokal dan budaya, serta ramah lingkungan dengan mengelola potensi sumber daya alam secara baik dan berkelanjutan. Dalam konteks ini ketahanan sosial, ekonomi, dan ekologi bekerja sebagai dimensi yang memperkuat gerak proses dan pencapaian tujuan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat Desa.

Dalam hal penggunaan Aplikasi ini maka setiap yang terlibat dalam IDM ini akan mendapatkan Login dan Passwordnya masing – masing. Berikut prosedur pelaksanaan IDM :



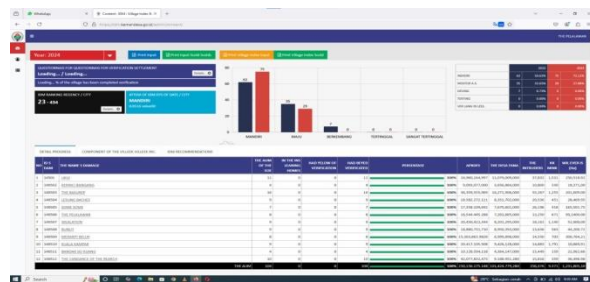
Dengan Langkah – Langkah kerjanya sebagai berikut :



IDM ini bertujuan untuk Menetapkan status kemajuan dan kemandirian Desa yang mampu Menyediakan data dan informasi dasar bagi pembangunan Desa. Setiap indikator memiliki skor. Nilai skor yaitu 0 – 5. Penetapan skor berdasarkan hasil FGD Analytical Hierarchy Process (AHP). Perhitungan indeks pada setiap dimensi dilakukan dengan metode skoring yang kemudian ditransformasikan menjadi sebuah indeks. Apabila desa sudah mengisi dan melaksanakan pengisian pada Software yang tersedia dengan benar maka akan didapat hasil dari kerja mereka berupa :

1. Indeks Ketahanan Sosial terdiri dari Dimensi Modal Sosial (indikator solidaritas sosial, memiliki toleransi, rasa aman penduduk, kesejahteraan Sosial); Dimensi Kesehatan (indikator pelayanan kesehatan, keberdayaan masyarakat, dan jaminan kesehatan); Dimensi Pendidikan (indikator akses ke pendidikan dasar dan menengah, akses ke pendidikan non formal dan akses ke pengetahuan); dan Dimensi Permukiman (indikator akses ke air bersih, akses ke sanitasi, akses ke listrik, dan akses ke informasi dan komunikasi).
2. Indeks Ketahanan Ekonomi terdiri dari Dimensi Ekonomi (indikator keragaman produksi desa, tersedia pusat pelayanan perdagangan, akses distribusi/ logistic, akses ke Lembaga dan perkreditan, Lembaga ekonomi, dan keterbukaan wilayah).
3. Indeks Ketahanan Lingkungan/ Ekologi terdiri dari Dimensi Ekologi (indicator kualitas lingkungan dan potensi rawan bencana dan tanggap bencana).

Berikut ini merupakan beberapa tampilan dan proses penggunaan dari aplikasi Sistem Informasi IDM (Indeks Desa Membangun) berbasis web di Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (PMD) Kabupaten Pelalawan yang penulis rancang dan terbagi dari beberapa bagian.



4.2. Hasil Pembahasan

Indeks tersebut diatas maka akan didapat hasil status perkembangan desa berdasarkan isian yang dilakukan oleh Desa dalam hal ini adalah Operator dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Desa Mandiri Status mandiri ini di dapat apabila nilai dari seluruh indeks tersebut > 0.8155

2. Desa Maju Status maju ini di dapat apabila nilai dari seluruh indeks tersebut $IDM = 0,7072 \leq 0,8155$
3. Desa Berkembang Status Berkembang ini di dapat apabila nilai dari seluruh indeks tersebut $IDM = 0,5989 \leq 0,7072$
4. Desa Tertinggal Berkembang ini di dapat apabila nilai dari seluruh indeks tersebut $IDM = ,4907 \leq 0,5989$
5. Desa Sangat Tertinggal Status Berkembang ini di dapat apabila nilai dari seluruh indeks tersebut $IDM = \leq 0,4907$

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis yang dilakukan mengenai implementasi Sistem Informasi Indeks Desa Membangun (IDM) di Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (PMD) Kabupaten Pelalawan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Cara untuk mendapatkan data desa atau nilai peringkat desa yang akurat dan cepat yaitu dengan menggunakan aplikasi IDM (Indeks Desa Membangun).
2. Pentingnya IDM: IDM berfungsi sebagai alat ukur yang efektif untuk menilai perkembangan dan kemandirian desa. Dengan adanya sistem ini, pengumpulan data menjadi lebih terstruktur dan efisien, yang pada gilirannya mendukung perencanaan pembangunan yang lebih baik.
3. Manfaat Aplikasi Berbasis Web: Penggunaan aplikasi berbasis web dalam proses penginputan data memberikan kemudahan akses, kecepatan, dan efisiensi dalam pengelolaan informasi terkait perkembangan desa.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran yang dapat diberikan adalah:

1. Peningkatan Infrastruktur: Dinas PMD perlu bekerja sama dengan pemerintah daerah untuk meningkatkan infrastruktur teknologi informasi di desa, termasuk akses internet yang lebih baik dan penyediaan perangkat yang memadai.

2. Pelatihan dan Pendidikan: Mengadakan pelatihan reguler bagi perangkat desa dan masyarakat mengenai penggunaan aplikasi IDM dan pentingnya pengumpulan data. Pelatihan ini harus mencakup aspek teknis dan pemahaman tentang manfaat IDM untuk pembangunan desa.

Daftar Pustaka

- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. (2020). *Pedoman Indeks Desa Membangun*. Jakarta: Kementerian Desa. Link
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2016). *Management Information Systems: Managing the Digital Firm*. Pearson
- Rahman, M. (2019). Partisipasi Pemangku Kepentingan dalam Pembangunan Desa. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 7(3), 112-120.
- Sari, D., & Prabowo, H. (2020). Kendala Implementasi Sistem Informasi di Desa: Studi Kasus di Kabupaten X. *Jurnal Pembangunan dan Kebijakan Publik*, 3(1), 23-34.
- Wibowo, A. (2018). Peran Teknologi Informasi dalam Pengelolaan Data Desa. *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi*, 5(2), 45-58.